

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan industri keuangan syariah pada dasarnya merupakan suatu proses sejarah yang sangat panjang. Lahirnya agama Islam sekitar 15 abad yang lalu meletakkan dasar penerapan prinsip syariah dalam industri keuangan, karena dalam islam dikenal dengan kaidah muamalah.¹ Industri Keuangan syariah termasuk industri yang baru berkembang di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini. Namun meski begitu, perkembangan industri keuangan syariah termasuk salah satu industri yang berkembang cukup pesat. Industri Keuangan syariah tidak hanya terfokus pada perbankan dan keuangan saja, namun juga sudah merambat ke pasar modal syariah.

Islam membenarkan setiap kegiatan bisnis (muamalah) sepanjang tidak menyakiti orang atau masyarakat secara keseluruhan.² Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi maka harta yang kita miliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Dalam al-quran juga dengan tegas melarang aktivitas penimbunan terhadap harta yang dimiliki. Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi, salah satu sarana tersebut adalah investasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu jenis investasi atau sebagai tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Saham yang ditawarkan kepada publik merupakan salah satu cara untuk menambah modal bagi

¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 1.

² Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 236.

perusahaan, terutama untuk menunjang biaya operasional perusahaan. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Undang-undang Pasar Modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal di Indonesia dapat dilakukan dengan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³ Pasar modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepeam-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).⁴

Salah satu produk dari pasar modal adalah saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.⁵

Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip islam, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip islam, seperti perjudian, riba, memproduksi barang yang haram, dsb. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal dalam islam tidak diwujudkan dalam bentuk saham Islam maupun non-Islam, melainkan berupa pembentukan *indeks* saham yang memenuhi prinsip-prinsip islam. Dalam hal ini, pada *Bursa*

³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

⁴*Ibid*, h. 4.

⁵ Agus Priyanto, Alfred Pakasi, Lie Ricky Ferlianto, *Panduan Perdagangan di Pasar Modal level dasar*, (Jakarta: PPM, 2013), h. 9.

Efek Indonesia (BEI) terdapat *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang terdiri dari 30 saham yang memenuhi kriteria Islam yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN).⁶

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM) yang telah dikembangkan sejak 3 juli 2000. Tujuan dari pembentukan instrument syariah ini adalah untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta tanggal 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta. Setiap periodenya saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. JII mengumumkan hari dasar tanggal 1 januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Berikut ini adalah daftar 30 saham yang ada di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode terbaru:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)⁷

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari
2	ADRO	Adaro Energy
3	AKRA	AKR Corporindo
4	ASII	Astra Internasional
5	ASRI	Alam Sutera Reality
6	BMTR	Global Mediacom
7	BSDE	Bumi Serpong Damai
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
9	EXCL	XL Axiata
10	HRUM	Harum Energy
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur

⁶Nurul Huda, Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2010), h. 227.

⁷ Saham-saham yang masuk dalam JII yang valid untuk periode desember 2013-mei 2014, dikutip dari id.m.wikipedia.org/Jakarta_Islamic_Index, diakses tanggal 28 april 2014

12	INDF	Indofood Sukses Makmur
13	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah
15	JSMR	Jasa Marga
16	KLBF	Kalbe Farma
17	LPKR	Lippo Karawachi
18	LSIP	Kalbe Farma Tbk.
19	MAPI	Mitra Adiperkasa
20	MNCN	Media Nusantara Citra
21	MPPA	Matahari Putra Prima
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara
23	PTBA	Bukit Asam (Persero)
24	PWON	Pakuwon Jati
25	SMGR	Semen Gresik (Persero)
26	SMRA	Summarecon Agung
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)
28	UNTR	United Tractors
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya

Sumber : Wikipedia.com

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan daftar 30 saham terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII), maka diambil salah satu sampel perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini, saham tersebut adalah PT. Unilever Indonesia Tbk., karena dibandingkan dengan saham lain, saham pada PT. Unilver Indonesia Tbk. merupakan salah satu saham yang konsisten dalam mempertahankan harga sahamnya, bahkan jauh dari proyeksi para ahli dalam memperkirakan harga saham karena harga saham ini dapat sangat berpengaruh terhadap pengembaliannya.

Investor adalah seseorang yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan seiring dengan berkembangnya perusahaan tersebut.⁸ Sesuai dengan tujuan tersebut, para investor termotivasi untuk melakukan investasi dengan harapan untuk mendapatkan pengembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah

⁸ Agus Priyanto, Alfred Pakasi, dan Lie Ricky Ferlianto, *Panduan Perdagangan di Pasar Finansial*, (Jakarta Pusat: PPM, 2013), h. 39.

diinvestasikannya. Pengembalian tersebut disebut juga dengan istilah *return* saham, *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para investor (pemodal) atas suatu investasi yang telah dilakukan, karena tanpa adanya keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang telah dilakukan, tentunya investor tidak akan mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Analisis fundamental adalah suatu analisis yang memperkirakan harga saham dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Salah satu faktor fundamental yaitu *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu ukuran paling dasar dalam analisis ini, rasio yang dipakai adalah dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan laba per lembar saham pada setiap tahunnya.

Dengan mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan para investor juga dapat mengetahui berapa kali/berapa tahun suatu perusahaan dapat mengembalikan investasi yang telah dikeluarkannya. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi tidak selalu mencerminkan bahwa saham itu baik, karena saham yang baik adalah saham yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. tergolong baik atau tidak dan apakah sahamnya dapat memberikan pengembalian atau *Return* saham yang besar, maka tabel berikut akan menunjukkan nilai dari *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return* Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.dari tahun 2004 sampai tahun 2013.

Tabel 1.2

Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham*⁹

Tahun	<i>Price Earning Ratio</i> (X)	<i>Return Saham</i> (Y)
2004	17,15	-0,066
2005	22,64	0,332
2006	29,25	0,574
2007	26,25	0,048
2008	24,72	0,182
2009	27,70	0,455
2010	37,20	0,524
2011	34,45	0,157
2012	32,66	0,127
2013	37,06	0,265

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, yang sudah di olah

Tabel 1.2 di atas menunjukkan perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham* dari tahun 2004-2013 yang didapatkan dari data yang sudah diolah. Pada umumnya *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham* mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pada tahun 2006 ke 2007 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan, hal diikuti oleh *Return Saham* yang juga mengalami penurunan. Di tahun 2007 menuju 2008 *Price Earning Ratio* (PER)

⁹ Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2004-2013 yang sudah diolah, Capital Market Center YPKP.

juga mengalami penurunan namun kali ini justru *Return Saham* mengalami kenaikan, tidak seperti tahun lalu yang juga ikut mengalami penurunan. Di tahun 2009 menuju 2010 *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham* kembali mengalami peningkatan yang diikuti oleh peningkatan keduanya di tahun 2013. Hal ini menunjukkan terdapat setidaknya sedikit pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return Saham*. Terlihat apabila nilai *Price Earning Ratio* (PER) tinggi, maka *Return Saham* juga mengalami peningkatan.

Dalam sebuah teori dikatakan bahwa saham yang baik adalah saham yang mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) rendah atau tidak terlalu tinggi karena akan berdampak pada *Return Saham* atau pengembaliannya, namun bila dilihat kembali bahwa *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi juga bisa dibarengi dengan *Return Saham* yang tinggi, maka hal ini sedikit bertentangan dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
2. Bagaimana perkembangan *Return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham pada PT.

Unilever Indonesia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui pula tujuan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Secara Teoritis, yaitu :

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti mengenai judul yang akan diteliti dan mengetahui besarnya pengaruh dari faktor-faktor independen dan dependen dari judul yang diteliti. Sementara untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menjadi contoh dan pembelajaran agar bisa dikembangkan kembali menjadi penelitian lebih baik lagi.

2. Adapun kegunaan secara Praktis, yaitu :

Kegunaan penelitian secara praktis khususnya untuk perusahaan diharapkan bisa berguna sebagai bahan pertimbangan untuk dapat lebih teliti dalam memperhitungkan tingkat keuntungan maupun yang akan terjadi terutama dalam menanamkan modal di sektor pasar modal syariah. Sementara untuk para investor diharapkan dapat menjadikannya sebagai alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan dan agar dapat memilih saham mana yang tepat dan lebih menguntungkan diantara saham-saham yang ada.